

## PENGARUH LIKUIDITAS, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Tan Kim Hek<sup>1\*)</sup> dan Sovia Lolita A. Pardede<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Dosen STIE IBBI Medan  
<sup>\*)</sup> Email: tankimhek@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to calculate and analyze the cost of production in determining the accuracy of the This study aims to examine the effect of Liquidity, Debt to Equity and Ratio Return On Assets on stock prices on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016 both partially and simultaneously. The data in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. While the research data sources are: Financial Report of Banking Companies downloaded from the Indonesia Stock Exchange website in 2014 to 2016. The number of samples used is 24 companies taken from a population of 41 companies with year observation figures of 3 years so that the number of observations in this study is as much as 72 observations. The analytical method used in this study is using multiple regression analysis, partial test, simultaneous test and determination test, where the classical assumption has been previously performed. The results showed that the Return On Asset partially affects the stock price as evidenced by a significant value less than 0.05, while Current Ratio and Debt to Equity Ratio have no effect. Simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset affect the stock price in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange as evidenced by a significant value less than 0.05. Conclusions from the results of this study indicate that partially Return On Asset affects the stock price, while Debt to Equity Ratio and Current Ratio have no effect. Simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset affect the stock price in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets and Share Prices*

### 1. Pendahuluan

Pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Hal yang perlu diketahui adalah investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko. Harga saham dapat naik tetapi juga dapat turun. Investasi dalam saham membutuhkan analisa yang cermat baik secara fundamental maupun tehnikal. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, alat analisis dari faktor fundamental yang digunakan untuk memprediksi harga saham dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas yang diukur dengan

*Current Ratio, Debt Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA).*

Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* dalam hal ini aktiva lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alasan digunakannya *Current Ratio* adalah karena investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, Sondakh (2015).

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin

besar *Debt to Equity Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi, Dewi dan Suaryana (2013).

*Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan, Watung dan Ilat (2016). Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROA dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang ada Indonesia dari tahun 2014-2016. Perbankan merupakan lembaga

intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Alasan pemilihan perbankan sebagai objek penelitian karena perkembangan kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi pilihan investasi bagi investor dan kegiatan bank sangat diperlukan kegiatan perekonomian di sektor riil. Pentingnya sektor perbankan dalam perekonomian maka hal ini berpengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yang dapat dilihat dari harga sahamnya, tapi kenyataannya harga saham perusahaan perbankan tidak sejalan dengan tingginya permintaan kredit yang ada di pasar. Penyebabnya diduga karena ketidak stabilan harga saham yang diakibatkan dari penggunaan hutang yang terlalu besar sehingga perusahaan diwajibkan membayar angsuran hutang disertai dengan beban bunga yang cukup tinggi. Permasalahan ini juga diperjelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Aktiva Lancar, Total Hutang, Laba Bersih, dan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Emiten	Tahun	Aktiva Lancar (dlm Jutaan Rupiah)	Total Hutang (dlm Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (dlm Jutaan Rupiah)	Harga Saham (dlm Rupiah)
BBNI	2014	302.852.450	341.148.654	10.829.379	6.100
	2015	370.337.053	412.727.677	9.140.532	4.990
	2016	435.145.775	492.701.125	11.410.196	5.525
BBRI	2014	648.135.785	704.217.592	24.253.845	11.650
	2015	751.067.331	765.299.133	25.410.788	11.425
	2016	857.683.832	856.831.836	26.227.991	11.675

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan aktiva lancar yang merupakan bagian dari indikator dari *current ratiomengalami* peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan, dimana seharusnya jika aktiva lancar meningkat menyebabkan harga saham juga turut meningkat. Kemudian laba bersih yang merupakan bagian dari indikator dari *return on assetmengalami* peningkatan laba tetapi harga saham mengalami penurunan. Seharusnya jika laba meningkat maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Inkonsistensi data di atas diduga disebabkan menurunnya perekonomian global yang berdampak pada perekonomian nasional. Kondisi perekonomian global yang tidak stabil akibat devaluasiyuan, ketidakpastian kenaikan suku bunga antar bank dan turunnya harga komoditas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi 4,79% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya di level 5,01%. Kondisi ekonomi yang kurang kondusif berdampak pada pelemahan nilai tukar rupiah, harga saham,

ketatnya likuiditas dan naiknya risiko kredit, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2015.

## 2. Kajian Teoritis

### a. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, Sjahrial dan Djahotman (2013: 37). Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur mampukah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika mampu maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Pos pos yang di hitung adalah neraca pada bagian asset lancar dan hutang lancar. Dengan kata lain jika perusahaan mempunyai kewajiban yang harus segera di bayar, maka harus ada asset yang dapat dengan mudah di gunakan untuk membayar kewajiban (hutang) tersebut.

Rasio likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan, kondisi ini menyebabkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### **b. Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini diperjelas dengan pendapat Sartono (2014:120-121), *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Kasmir (2012:155), dengan analisis *Debt to Equity Ratio*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak. Hal yang sama menurut Harahap (2013:306), "*Debt to Equity Ratio* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset". Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan

kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

#### **c. Return On Asset**

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba, Watungdan Ilat (2016). Lebih lanjut Munawir (2014: 87) menjelaskan, "Rasio *Return on asset* (ROA) sangat berguna untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki struktur permodalan yang berbeda atau untuk membandingkan perusahaan yang sama dengan dua periode yang berbeda karena dengan demikian akan diketahui *Return On Assets* (ROA) dari perusahaan yang bersangkutan atau dari periode ke periode lainnya".

*Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan, Priatinah (2013).

#### **d. Harga Saham**

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Tandelilin (2013:341), "Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro". Hal yang sama menurut Sartono (2014:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

#### e. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2012), jika rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen utang dan profitabilitas semuanya terlihat baik, dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan. Menurut Fahmi (2016), perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung bersifat aman dan terus mengalami kenaikan.

#### f. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan, Dewidan Suaryana (2013).

#### g. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Kenaikan *Return On Asset* berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROA sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih maka

saham perusahaan banyak diminati oleh investor.

Menurut Harmono (2014), dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Jadi, secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham.

### 3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis dilakukan dengan Regresi Linier. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan alat uji hipotesis terdiri dari uji parsial, simultan dan determinasi.

Perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah bank yang telah terdaftar dalam kelompok saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 populasi, periode tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang menghasilkan sampel sebanyak 24 perusahaan yang diambil dari populasi sebanyak 41 perusahaan. Tahun amatan sebanyak 3 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 72 observasi (24 x 3).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### a. Statistisk Deskriptif

Tabel 2  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	72	,12	7,00	1,14	,74050
DER	72	,84	16,32	7,03	2,8250
ROA	72	,11	3,09	1,24	,75022
Harga Saham	72	64,00	15500	2717,5	3846,0
					1844

Likuiditas (*Current Ratio*) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 72, nilai maksimum sebesar 7 menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tertinggi terletak pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2014, nilai minimum sebesar 0,12 menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo yang paling rendah terletak pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2014. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,1447 artinya kemampuan rata-rata perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari setiap rupiah modal perusahaan sebesar 1,1447 dan nilai standar deviasi sebesar 0,74050.

*Debt to Equity Ratio* dengan jumlah sampel (N) sebanyak 72 nilai maksimum sebesar 16,32 menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi tertinggi terletak pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2015, nilai minimum sebesar 0,84 menggambarkan bahwa proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi terendah terletak pada PT Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun 2016. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 7,0379 artinya proporsi atas penggunaan hutang rata-rata perusahaan untuk membiayai investasinya sebesar 7,0379 dan nilai standar deviasi sebesar 0,75022.

*Return On Asset* dengan jumlah sampel (N) sebanyak 72, nilai maksimum sebesar 3,09 menggambarkan kemampuan perusahaan yang paling tinggi dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total asset yang dimiliki terletak pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2014, nilai minimum sebesar 0,11 menggambarkan kemampuan perusahaan yang paling rendah dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan terletak pada PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2016. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,2453 artinya kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan sebesar 1,2453 dan nilai standar deviasi sebesar 0,75022.

Harga Saham dengan jumlah sampel (N) sebanyak 72, nilai maksimum sebesar Rp 15.500 artinya harga saham yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham paling tinggi terletak pada PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016, nilai minimum sebesar 64 artinya harga saham yang

terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham paling rendah terletak pada PT Bank Artha Graha Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2.717,56940 artinya harga saham yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham rata-rata sebesar 2.717,56940 dan nilai standar deviasi sebesar 3.846,01844.

**Tabel 4**  
**Analisa Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6,810	,577
Ln_CR	-,115	,360
Ln_DER	,047	,301
Ln_ROA	1,539	,193

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$HS = 6,810 - 0,115 CR + 0,047 DER + 1,539 ROA$$

Persamaan model regresi linear dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 6,810 artinya jika variabel *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return On Asset* dianggap nol atau konstan, maka harga saham memiliki nilai sebesar 6,810.
2. Nilai koefisien regresi Variabel *Current ratio* ( $b_1$ ) = -0,115 yang menunjukkan setiap peningkatan Variabel *Current ratio* sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,115 satuan dengan asumsi bahwa variabel *Debt to equity ratio* dan *Return on assets* dianggap konstan atau nol.
3. Nilai koefisien regresi Variabel *Debt to equity ratio* ( $b_2$ ) sebesar 0,047 yang menunjukkan setiap peningkatan Variabel *Debt to equity ratio* sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 satuan dengan asumsi bahwa variabel *Current ratio* dan *Return On Assets* dianggap konstan atau nol.

#### b. Uji t Parsial

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Current ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,319 dengan nilai signifikansi 0,751, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66757 dengan signifikansi 0,751. Dengan demikian disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,319 > 1,66757 sedangkan

nilai signifikansi  $0,751 > 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

2. Variabel *Debt to equity ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,158 dengan nilai signifikansi 0,875, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66757 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian disimpulkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,158 < 1,66757$  sedangkan nilai signifikansi 0,875  $> 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya variabel *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.
3. Variabel *Return On Asset* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,983 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66757 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,983 > 1,66757$  sedangkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 6**  
**Uji Secara Simultan (Uji F)**

Model	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.
1 Regression	21,881	2,74	.000 <sup>b</sup>
Residual			
Total			

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 21,881 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,74 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,881 > 2,74$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, artinya variabel *Current Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

**d. Koefisien Determinasi (R- Square)**

**Tabel 7**  
**Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 <sup>a</sup>	,469	1,11732

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,469. Hal ini menunjukkan bahwa 46,9% dari variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,1% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini seperti *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* dan lain-lain.

**e. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian terbukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Sartono (2010) yaitu perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan *profitable* akan memerlukan dana yang cukup besar untuk membiayai investasinya, oleh karena itu mungkin akan kurang *likuid* karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana". Keberhasilan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga sahamnya dan sebaliknya.

**f. Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Harahap (2013), nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari

jumlah utang atau minimal sama. Selanjutnya Darsono dan Ashari (2008:55), semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham kemungkinan disebabkan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia merupakan anak perusahaan sehingga kepemilikan saham dimiliki oleh induk perusahaan maka DER tidak mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan perbankan.

#### g. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian terbukti bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2014 - 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Husnan (2006: 317) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Harahap (2013:305) menyatakan semakin besar rasio ini semakin bagus. *Return On Asset* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasionalnya, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

#### h. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan terbukti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2016. Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka

pendek maupun jangka panjangnya. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Tetapi semakin besar cenderung akan menurunkan harga saham, sehingga akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan.

*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut aset semakin tinggi laba semakin baik hasilnya yang menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham. Kaitan *Current Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham adalah perubahan kenaikan atau penurunan pada *Current Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap harga saham.

### 5. Kesimpulan Dan Saran

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016, yang dibuktikan  $t_{hitung}$  variabel *Current Ratio* sebesar 0,319 dengan taraf signifikan  $0.751 > 0,05$ .
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016, yang dibuktikan  $t_{hitung}$  variabel *Debt to equity ratio* sebesar 0.158 dengan taraf signifikan  $0.875 > 0,05$ .
4. *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016, yang dibuktikan  $t_{hitung}$  variabel *Return on assets* sebesar 7.983 dengan taraf signifikan  $0.000 < 0,05$ .
5. Hasil uji simultan diperoleh secara simultan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2016, yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,881 dengan taraf signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Berpengaruhnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On*

- Asset terhadap harga saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan baik emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan.
2. Memperluas objek penelitian dengan mengamati perusahaan yang berbeda seperti perusahaan *consumer goods*, *real estate* dan *property*, pertambangan dan lain-lain sehingga akan diperoleh hasil yang bervariasi dan mendapatkan gambaran kondisi yang lebih akurat.
  3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian karena penambahan jumlah sampel dapat menjadi perbandingan hasil penelitian antara suatu penelitian dengan penelitian yang lain.
  4. Menambah variabel penelitian seperti *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* dan lain-lain yang berhubungan dengan harga saham.
  5. Periode penelitian ini terbatas hanya pada tahun 2014-2016, peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan harapan dapat lebih memperkuat hasil penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi. Semarang: Rineka Cipta.
- Brigham, F. Eugene dan Houston F, Joel. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana I.G.N.A. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229. Fak. Ekonomi Univ. Udayana, Bali, Indonesia
- Esthirahayu, Dwi Putri. Handayani, Siti Ragil dan Hidayat, Raden Rustam. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 8 No. 1.. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanif, Muammar dan Bustamam. 2017. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 2, No. 1, (2017) Halaman 73-8. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke -11. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Horne, VC, James dan Wachowicz Jr, John. M. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara., Jakarta
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Kieso, E. Donald, et al. 2014. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Munawir S, 2014. *Analisis Informasi Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Priatinah, 2013. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Jurnal. Volume I Nomor I Tahun 2013
- Priyatno, Duwi. 2013. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Penerbit Mediakom, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2014, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit, BPFE, Yogyakarta.
- Rosmiati. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. Jurnal. Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. ISSN : 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sansasilia, Sefty Setyafani dan Budiyanto. 2015. *Pengaruh Rasio*

- Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 6, Juni 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Sartono, Agus. 2014, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Setyorini, Minarsih, Maria Mira dan Haryono, Andi Tri. 2016. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)*. Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret 2016. Universitas Pandanaran Semarang
- Situmorang, Paulus. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sondakh, Frendy. 2015. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal.Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 749-756. ISSN 2303-117. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sugiarto, Rengga Jeni Ery. 2014. *Pengaruh DER,DPS,ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 3 No. 9 (2014)
- Sutapa, I.Nyoman. 2018.*Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*. Jurnal Krisna. Vol 9. No 2. P-ISSN 2301-8879. E- ISSN 2599-1809. Universitas Warmadewa. Denpasar.Bali
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2013. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE, UGM. Yogyakarta.
- Trisnawati, Mamik 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ilat, Ventje. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529 ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manad

